

**EKSISTENSI SENI GRAFFITI DI JALAN SULTAN ALAUDDIN IV
KOTA MAKASSAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

SAWAL MARKUS
10541064213

15/07/2021

1 cap
Smb. Alumni

R/0024/PSR/21 co
MAR
eⁿ

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2020



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PESETUJUAN PEMBIMBING

Nama : SAWAL MARKUS
NIM : 10541064213
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : Eksistensi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV
Kota Makassar

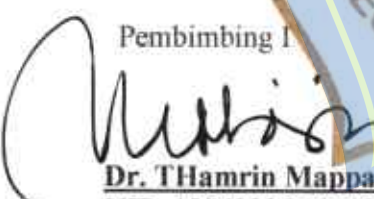
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Desember 2020

Ditetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. THamrin Mappalahere, M. Pd.
NIP. 19540906 198803 1 001

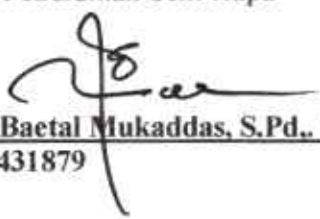

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
NIDN. 0931057501

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860973

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Dr. A. Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama SAWAL MARKUS, NIM 10541064213 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 189 Tahun 1442 H/2020 M, tanggal 28 Oktober 2020 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada jurusan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari, Rabu 28 Oktober 2020.

Makassar, 29 Rabiul Aakhir 1442 H
14 Desember 2020 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. H. Amro Azzam, M.Ag.
2. Ketua : Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharudin, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Makmun, S.Pd., M.Pd.
2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
3. Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.
4. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M. Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar




Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860 973



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAWAL MARKUS
NIM : 10541064213
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Eksistensi Seni Graffiti Di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2020
Yang Membuat Pernyataan

SAWAL MARKUS



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAWAL MARKUS
NIM : 10541064213
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).

Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.

Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.

Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2020

Yang Membuat Perjanjian

SAWAL MARKUS

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Keberhasilan tidak cukup hanya dengan bakat, tapi berani mencoba”

(Sawal Markus, 2020)



Kuperuntukkan karya ini untuk kedua orang tua, keluarga besar, sahabat serta teman yang tak henti-hentinya mendukung, memotivasi dan selalu mendoakan.

ABSTRAK

SAWAL MARKUS, 2020. *Eksistensi Seni Graffiti Di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar.* Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Dr. Moh Thamrin Mapalahere, M.Pd dan Meisar Ashari S.Pd, M.Sn.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, benar, dan lengkap, tentang Eksistensi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Eksistensi dan Nilai Estetik Seni Graffiti yang ada di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, penganalisan data dilakukan dengan cara yaitu hasil observasi, dokumentasi (foto), wawancara (*interview*), dikumpulkan lalu diadakan kategorisasi data dan interaksi analisis karya dengan merangkum data yang dianggap penting, kemudian di susun menjadi bagian-bagian untuk di periksa kebenarannya dan selanjutnya diadakan penafsiran data. Observasi berjumlah lebih dari 5 buah karya Seni Graffiti yang ada di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar. Selanjutnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 4 buah karya Seni Graffiti yang ada di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar. Bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisa dan mengartikan makna dari objek yang diteliti berdasarkan fakta lapangan. Berdasarkan hasil penelitian tentang Eksistensi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa susunan/struktur yang menjadi kekurangan dari seni Graffiti yang ada di Jalan Sultan Alauddin IV ini karena masih seragam, pengaruh *copy paste*, sekalipun karya ini memang cukup bagus. Suasana, gagasan, dan pesan, seni Graffiti harusnya merespon suasana lingkungan, tetapi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV ini tidak merespon suasana lingkungan yang mungkin masih dilandasi dengan ekspresi personal. Dalam hal pesan juga hanya tahap ekspresi estetik saja tidak ada pesan yang disampaikan aka tetapi hanya identitas personal, dan identitas kelompok. Untuk itu disarankan kepada semua unsur yang terkait dan khususnya generasi muda diharapkan agar selanjutnya senantiasa berkarya dengan tetap menjadikan budaya lokal yang pantas untuk dipertahankan melalui karya seni, khususnya Seni Graffiti.

Kata Kunci: *Eksistensi, Nilai estetik, Seni Graffiti.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, penulis haturkan syukur ke hadirat Allah SWT, berkat petunjuk dan hidayah-Nya lah sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah, keluarga dan para sahabat-sahabatnya, yang senantiasa konsisten menjalankan risalah tauhid.

Skripsi dengan judul “Eksistensi Seni Graffiti Di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar” merupakan karya tulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Penulis menyadari bahwa melangkah untuk mencapai suatu tujuan, hambatan dan rintangan menemani silih berganti. Namun, berkat rahmat dan hidayah-Nya disertai usaha dan doa serta dorongan motivasi dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak segala hambatan dan kesulitan yang di hadapi penulis dapat teratasi.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya dan dengan hormat kepada : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Dr. Andi Baetal Mukaddas, S. Pd., M. Sn. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Muhammadiyah Makassar. Kepada mereka tiada kata yang patut di
ucapkan selain ucapan terima kasih yang tak terhingga dan doa yang tulus dari
penulis semoga semua bantuan yang di berikan mendapat pahala dan balasan yang
setimpal dari Allah Swt. Aamiin.

Penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih penulis hanturkan
kepada Dr. Muh Thamrin Mapalahere, M.Pd selaku pembimbing I dan Meisar
Ashari, S.Pd., M. Sn selaku pembimbing II atas kesediannya mencurahkan tenaga,
waktu dan pikirannya dalam memberikan motivasi, arahan, dan saran-saran yang
sangat berharga kepada penulis selama penyusunan proposal.

Segenap Bapak dosen dan ibu dosen khususnya di Jurusan Pendidikan
Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan
ilmu dan nasihat selama perkuliahan. Kepada mereka penulis ucapkan terima
kasih yang tak terhingga dan doa yang tulus dari penulis semoga ilmu yang di
berikan mendapat pahala dan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya serta salam penuh
hormat dengan segenap cinta ananda hanturkan kepada orang tua Markus dan
Nurhayati yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan
dalam mendidik penulis dengan segala jerih payahnya serta selalu mendoakan dan
memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan
pendidikan Strata Satu (S1).

Serta saudara dan keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini. Buat teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Seni Rupa FKIP Unismuh Makassar khususnya angkatan 013 (Octopus), dan semua pihak yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, kekompakan dan bantuannya selama ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT kita memohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan kepada kita dan semoga niat baik, suci serta usaha yang sungguh-sungguh mendapat ridho disisi-Nya. Amin Ya Rabbal Alamin. Dan penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik. Sehingga di harapkan kedepannya laporan ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran, khususnya laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca, pemerhati pendidikan khususnya seni rupa. Kesempurnaan milik Allah SWT. Dan hamba hanyalah manusia yang tak lupuk dari kesalahan dan kekhilafan.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	5
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Pengertian Eksistensi	5
2. Pengertian Estetik	5
3. Graffiti	6

B. Kerangka Pikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Lokasi Penelitian.....	20
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	21
1. Variabel.....	21
2. Desain penelitian.....	21
C. Definisi Operasional Variabel.....	22
D. Objek Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Hasil Penelitian.....	26
B. Pembahasan.....	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	45
RIWAYAT HIDUP.....	56

DAFTAR SKEMA

Skema	Halaman
Skema 1 Kerangka Pikir	19
Skema 2 Desain Penelitian	22



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1.Bubble Graffiti	8
Gambar 2.2.Wildstyle graffiti	8
Gambar 2.3.Stencil graffiti	9
Gambar 2.4 Rool Up graffiti	9
Gambar 2.5Throw up graffiti	10
Gambar 2.6 3D	10
Gambar 2.7.Tagging	11
Gambar 3.8.Lokasi Penelitian	21
Gambar 4.9.Eksistensi Karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV	27
Gambar 4.10.Eksistensi Karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV	28
Gambar 4.11.Eksistensi Karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV	28
Gambar 4.12.Eksistensi Karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV	29
Gambar 4.13.Nilai Estetik Karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV	29
Gambar 4.14.Nilai Estetik Karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV	30
Gambar 4.15.Nilai Estetik Karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV	30
Gambar 4.16.Nilai Estetik Karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV	31
Gambar 4.17 Wujud atau Rupa Karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV	32
Gambar 4.18. Wujud atau Rupa Karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV	33
Gambar 4.19. Wujud atau Rupa Karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV	34
Gambar 4.20. Wujud atau Rupa Karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Tujuan Wawancara.....	46
Lampiran 2. Pembahasan.....	46
Lampiran 3. Tabel Hasil Wawancara.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa yang paling populer di dunia. Seni lukis merepresentasikan kreativitas seorang seniman melalui bidang dua dimensi, seperti kanvas, kertas, papan, jalanan, tembok dan sebagainya. Seiring berkembangnya zaman, seni lukis juga mengalami berbagai peningkatan dengan tumbuhnya berbagai aliran, termasuk Graffiti dan mural. Graffiti pada awalnya, menurut Wicandra, (2006: 52), Graffiti menjadi sekedar coretan di dinding yang dikaitkan dengan kelompok atau geng tertentu. Graffiti kemudian menemukan gaya baru yang mengarah pada seni grafiti, sehingga muncul seni mural, yang menuai banyak kritik sosial. Di sini, tembok jalanan menjadi tempat atau media alternatif di mana seniman bisa mengekspresikan segala yang dia rasakan dan pikirkan. Cara ini juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup diri sendiri dan komunitas. Setiap seniman graffiti (*writer*) menggunakan nama jalan dan ideologi mereka untuk mengekspresikan ekspresi mereka melalui warna, benda dan bentuk kata dalam graffiti.

Kekuatan kritis graffiti menunjukkan bahwa seni tidak dapat dipisahkan dari realitas kehidupan sosial di masyarakat. Jika ada ketimpangan dalam hidup, seni tidak bisa diam. Dengan bahasa dan gaya yang berkarakter, seni dapat berbicara dengan bahasanya sendiri. Meski banyak media dan wadah yang hilang

akibat perubahan zaman, seniman tetap akan berekspresi. Dinding jalanan adalah tempat atau media alternatif yang memungkinkan seorang seniman untuk mengekspresikan apa pun yang dia rasakan atau pikirkan. Selain itu, metode ini dapat digunakan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan kelangsungan hidup diri sendiri dan komunitas. Untuk mempertahankan eksistensinya, mempertahankan identitasnya dan mendapatkan pengakuan, kelompok seniman *street art* ini tidak lagi kehabisan akal untuk menuangkan ide-ide kreatif, mereka berkreasi bukan lagi di kanvas namun di tembok-tembok jalan (Andrianto, 2009).

Setiap kota memiliki cerita tersendiri tentang keberadaan budaya visual Graffiti, termasuk di Kota Makassar. Di jalan Sultan Alauddin contohnya terlihat dari mulai banyaknya Graffiti yang menghiasi tembok lorong dan dinding tembok perumahan. Walaupun aktivitas graffitinya tidak seramai di kota-kota lainnya.

Berdasarkan pengamatan, Graffiti yang terdapat di Kota Makassar khususnya di jalan Sultan Alauddin IV itu sendiri. Tidak jauh berbeda dengan Graffiti yang terdapat di kota-kota besar lainnya di Indonesia. Mereka cenderung hanya menyampaikan pesan visual, dan graffiti sering kali tidak menyampaikan pesan sosial tentang keadaan masyarakat sekitar. Pesan visual sering digunakan untuk memperindah suatu tempat atau untuk menunjukkan keberadaan dalam suatu komunitas dan masyarakat. Dalam hal ini, berbagai elemen graffiti dapat menciptakan bentuk komunikasi estetika yang unik dan menjalin hubungan antara pencipta dan penikmatnya. Hal ini karena, seperti yang digambarkan Dake (2005: 7) seperti objek (graffiti), pencipta (*writer*), dan penikmat, ada tiga komponen

estetika visual. Ketiga elemen ini saling berinteraksi dan pada akhirnya membentuk umpan balik dan timbal balik terhadap tampilan graffiti.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **“EKSISTENSI SENI GRAFFITI DI JALAN SULTAN ALAUDDIN IV KOTA MAKASSAR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Eksistensi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar?
2. Bagaimanakah Nilai Estetik Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Eksistensi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui bagaimana Nilai Estetik Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Jika penelitian ini dapat dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui bagaimana Eksistensi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar.
2. Dapat mengetahui bagaimana Nilai Estetik Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar.
3. Sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa pada Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan dibahas mengenai teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan merupakan acuan teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Pengertian Eksistensi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.

Abidin (2007:16) menyimpulkan "eksistensi bersifat lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya"

Dalam penelitian ini, eksistensi menurut penulis adalah keberadaan atau kehadiran Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar.

2. Pengertian Estetik

Estetika adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan segala sesuatu tentang keindahan. Estetika dapat dikatakan sebagai nilai keindahan suatu benda atau karya seni. Untuk menentukan nilai keindahan suatu benda, dapat dilihat bahwa ia didasarkan pada empat prinsip: kesatuan, keselarasan, keseimbangan, kontras. Setiap objek terdiri dari elemen yang berbeda, dan ada baiknya semua elemen bersama-sama membentuk satu kesatuan yang utuh. Misalnya, sebagai karya musik. Musik terdengar indah ketika semua instrumen yang dimainkan - gitar, bus, drum, keyboard - disatukan. Di sisi lain, betapapun

terampilnya para pemain setiap instrumen, jika semua elemen tidak disatukan, musiknya tidak akan indah.

Selain kesatuan, harmoni dan keseimbangan diperlukan untuk masing-masing elemen ini. Bagaimana setiap instrumen dimainkan di bagian yang tepat untuk suara yang indah. Juga tidak kalah pentingnya adalah prinsip kontras antara elemen-elemen yang membentuk objek. Setiap elemen kemudian dapat ditekankan keunikannya sebagai daya tarik terhadap objek tersebut. Sebuah objek dikatakan indah jika keempat prinsip ini dimiliki oleh sebuah objek dengan tata letak komposisi yang tepat.

3. Graffiti

a. Pengertian Graffiti

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Graffiti (juga dieja Graffity atau Grafitti) adalah coretan-coretan pada dinding yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk, dan volume untuk menuliskan kata, simbol, atau kalimat tertentu. Alat yang digunakan pada masa kini biasanya produk cat semprot kaleng. Sebelum cat semprot ada, graffiti umumnya dibuat dengan sapuan cat menggunakan kuas atau kapur.

Penjelasan Graffiti banyak dijelaskan secara teoritis oleh beberapa kalangan dan salah satunya adalah Susanto (2002) dia menjelaskan, bahwa Graffiti berasal dari kata Italia "*Graffito*" yang berarti goresan atau guratan.

Arthur Danto dalam Susanto menyebutnya *demotic art*, dan menawarkan fungsi pemanfaatan aksi coratcoret. Pada dasarnya, aksi ini anti-estetik dan *chaotic* (merusak fisik dan non-fisik). Graffiti adalah kegiatan seni menulis kata-

kata tertentu di dinding menggunakan kombinasi warna, garis, bentuk, dan isi. Alat yang digunakan biasanya cat semprot kaleng, bisa juga menggunakan kompresor angin. Bahkan dengan keterampilan dan peralatan sederhana, konsep menulis dan dinding menjadi cara paling jelas untuk mengungkapkan pendapat secara diam-diam saat itu.

Graffiti adalah ekspresi dari seniman yang menciptakannya di media dinding beton atau kayu yang dapat ditulis dengan kata-kata atau gambar. Ini memiliki arti khusus dalam hal curahan pikiran yang menciptakannya. Dituangkan dalam bentuk tulisan dan gambar.

Graffiti adalah bentuk komunikasi visual, dan menurut Chaffee (1993: 3), komunikasi memiliki banyak muka dan informasi sering dikomunikasikan dalam banyak cara. Di sini, dengan memvisualisasikan graffiti sebagai objek, kata, dan warna, komunikasi terbentuk sebagai sarana ekspresi anak muda. Bentuk objek menunjukkan pesan yang ingin disampaikan, dan kata-kata yang disajikan dapat menjadi cara mudah bagi penikmat untuk menerima pesan tersebut.

Menurut Agus Naim graffiti memiliki beberapa jenis dan karakter, di antaranya:

a. *Bubble*

Graffiti dengan ciri khas lekukan bulat dan menggunakan line tebal, seperti:



Gambar 2.1. *Bubblegraffiti*
(Sumber : adeprl.blogspot.com)

b. *Wildstyle*

Graffiti perpaduan berbentuk panduan atau huruf yang sulit dibaca.



Gambar 2.2. *Wildstylegraffiti*
(Sumber : adeprl.blogspot.com)

c. *Stencil*

Suatu gambar yang dibuat pola untuk dicat diatas pola tersebut.



Gambar 2.3. *Stencilgraffiti*
(Sumber : adeprl.blogspot.com)

d. *Roll up*

Tulisan tebal dengan warna hitam dan putih.



Gambar 2.4. *Roll upgraffiti*
(Sumber : adeprl.blogspot.com)

e. *Throw up*

Sebuah nama grafiti yang dicat secara cepat.



Gambar 2.5. *Throw up* grafiti
(Sumber : adeprl.blogspot.com)

f. *3D*

Seni grafiti tingkat tinggi dengan perpaduan warna dan cahaya yang menciptakan objek tiga dimensi.



Gambar 2.6. *3D*
(Sumber : adeprl.blogspot.com)

g. *Tagging*

Tulisan nama atau inisial grafiti



Gambar 2.7. *Tagging*

(Sumber : <http://mendesain-super-cepat.blogspot.com/2011/07/jenis-jenis-graffiti.html>)

b. Sejarah Graffiti Dunia

Graffiti telah ada sejak keberadaan umat manusia. Gambar seperti graffiti sudah ada di gua-gua Lascaux di Prancis. Gambar diukir di dinding gua dengan tulang dan batu, tetapi manusia purba pada saat itu juga akrab dengan stensil dan teknik semprot. Siluet dibuat dengan menaburkan bubuk berwarna dan diisi dengan tulang berlubang.

Di Yunani kuno, banyak ditemukan potongan tanah liat yang di atasnya terdapat ukiran dalam bentuk catatan. Di sisi lain, penggalian di Pompeii memberikan banyak pengetahuan tentang berbagai desain graffiti, seperti slogan dan metode menggambar.

Pada tahun 1904, majalah pertama yang fokus untuk membahas Graffiti diluncurkan, *Anthropophyteia*. Selama Perang Dunia II, Nazi menggunakan tulisan dinding sebagai alat propaganda untuk menghasut kebencian terhadap orang Yahudi dan lawan-lawan mereka. Bagaimanapun, Graffiti juga penting dalam gerakan protes sebagai sarana untuk mengkomunikasikan pembangkangan kepada masyarakat umum. Salah satu contohnya adalah *'The White Rose'*, kelompok nonkonformis Jerman yang menulis selebaran dan slogan mengatakan menentang Hitler dan rezimnya pada tahun 1942 hingga penangkapan mereka pada tahun 1943.

Selama pemberontakan mahasiswa tahun 1960-an dan 1970-an, mereka membuat poster atau menulis kata-kata dengan cat yang berisi pembangkangan untuk dilihat masyarakat umum. Mahasiswa Prancis sering membuat teknik *pochoir* (Graffiti stensil dalam bahasa Prancis). Teknik *pochoir* adalah pelopor dari apa yang sekarang disebut teknik stensil Graffiti, seperti sekarang ini, pertama kali dikembangkan di New York dan Philadelphia pada akhir tahun 1970-an. Dimana, seniman seperti Taki 183, Julio 204, Cat 161 dan Cornbread membuat nama di dinding dan stasiun kereta bawah tanah di sekitar Manhattan. Keunikan kota New York (dimana perkampungan kumuh Harlem dan dunia glamor Broadway berdiri berdampingan) tampaknya telah menjadi tempat lahirnya para seniman Graffiti pertama, mereka menyatukan berbagai budaya dan isu-isu kelas dalam satu tempat. Lingkungan tersebut memicu sebuah pertempuran artistik terhadap pialang kekuasaan dalam masyarakat, memisahkan diri dari kemiskinan dan ghetto (kota yang ditempati golongan minoritas).

Misalnya, Cornbread menjadi terkenal karena semprotkan lukisan tag-nya (tanda tangan seniman Graffiti yang terkenal) pada seekor gajah di kebun binatang. Berkat ini, perintis Graffiti Amerika lahir dan menjadi pelopor dalam bidang Graffiti di seluruh dunia. Seniman Graffiti pada awalnya menggunakan nama aslinya dan nama panggilannya. Namun kemudian mereka menggunakan nama samaran. Seniman Graffiti ini terinspirasi untuk menarik perhatian jalanan dengan menggunakan nama samaran mereka secara mencolok. *Tanggung name* terus berkembang sampai karya besar pertama mereka muncul di kereta api New York. Banyak seniman mengklaim pengakuan dengan menggambar di gerbong kereta api menggunakan cat *spray* atau menciptakan karya terbaik mereka

Seen, Lee, Dondi (RIP), Stay High 149, Zephyr, Blade, Iz the Wiz menjadi pahlawan karena kuantitas dan kualitas karya mereka. Karena kereta reguler melintasi kota dan dapat dilihat oleh jutaan orang, para seniman grafiti awalnya menargetkan mereka sebagai tempat untuk membuat karya grafiti. Pada pertengahan 1980-an, tidak ada satupun kereta yang semua gerbongnya tidak bergambar Graffiti.

Namun, keadaan berubah sekitar tahun 1986 ketika pemerintah Kota New York mengambil langkah untuk melindungi fasilitas umum dari Graffiti dengan memasang pagar di sekitar stasiun kereta api. Fenomena Graffiti juga telah menyebar di Amerika Serikat dan Eropa. Pada saat yang sama, pameran Graffiti pertama diadakan di Amsterdam dan Antwerpen. Graffiti mulai muncul di sebagian besar kota-kota Eropa pada awal 1980-an, meskipun gerakan Graffiti

sebelumnya telah berkembang di Amsterdam dan Madrid, yang dimulai oleh anak Punk.

Keberadaan musik *hip-hop*. Sebagian besar graffiti Eropa didasarkan pada model Amerika, tetapi graffiti Eropa masih mendapatkan popularitas hingga saat ini. Melalui *hip-hop*, graffiti telah merasuki sebagian besar negara dan dipengaruhi oleh negara-negara Barat.

Graffiti akhirnya menyebar ke Asia dan Amerika Selatan. Budaya graffiti mereka saat ini berkembang pada tingkat yang fenomenal, mencapai tingkat tinggi, terutama di Amerika Selatan.

c. Sejarah Graffiti Indonesia

Kebiasaan melukis dinding memang sudah dilakukan oleh orang-orang kuno sebelum era peradaban. Artinya, tanda berburu di dinding gua menyampaikan maksud tertentu, atau sebagai sarana mistisme yang bertujuan membangkitkan semangat hidup. Pada awal peradaban, perkembangan seni sebagai titik awal lukisan mural adalah relief firaun Mesir kuno di dinding piramida, bertujuan untuk persembahan dalam bentuk pemujaan kepada dewa-dewa. Lahimya seni pada awal era peradaban manusia menjadikan melukis pada dinding sebagai bagian dari seni rupa yang disebut graffiti atau mural. Di Indonesia, gambar Graffiti tertua (budaya Toala, Mesolitikum, 4000 tahun yang lalu) ditemukan di dinding Gua Pettakere di Maros, Sulawesi Selatan. Gambar pada goa berbeda dengan hiasan dinding buatan zaman purba, yang bertujuan untuk memperindah lingkungan tempat tinggal masyarakat. Gambar memiliki

makna yang lebih dalam, termasuk pesan harapan. Apapun tujuan penciptaannya, jika diperhatikan dari metode dan teknik pembuatannya (goresan) gambar pada gua tersebut dikategorikan sebagai graffiti.

Di dinding Gua Jatijajar di Gonbon, Jawa Tengah, Anda bisa melihat goresan berbentuk tulisan yang berusia cukup lama dan masih terbaca dengan jelas. Tulisan dengan nama orang yang mengunjungi gua tersebut. Tahun tertua goresan ditulis pada tahun 1926 dan yang terbaru adalah pada tahun 1981. Dari pengamatan yang dilakukan pada tulisan di gua jatijajar tersebut diyakini bahwa niat pencipta goresan pertama tersebut adalah agar keberadaannya pernah berkunjung di tempat tersebut diketahui. Tetapi, tanpa disadari tindakan itu menular dan kemudian disebarkan dan ditiru oleh orang-orang yang berkunjung sesudahnya, dengan menuliskan nama mereka di atas nama yang terdahulu. Penyebaran ini tentu saja tidak disadari oleh pembuat yang pertama, karena terjadi begitu saja. Hampir identik dengan kejadian graffiti saat ini.

Di sisi lain, pada masa kemerdekaan, selain untuk tujuan pengembangan kesenian, Graffiti dipakai sebagai alat propaganda kepada publik untuk membakar semangat kemerdekaan melawan penjajah Belanda pada tahun 1945. Tentu saja, ada juga poster, spanduk, dan mural, graffiti yang berisi pesan-pesan perjuangan agar dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat luas sebagai bentuk perlawanan terhadap penjajahan dan tetap memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Hal ini terbukti dengan pembuatan poster-poster perjuangan yang dibuat oleh para Perkumpulan Ahli Gambar Indonesia (PERSAGI), bahu-

membahu bersama para pejuang lain untuk mengangkat senjata sekaligus tetap berkarya.

Pada masa pemerintahan Soekarno dan Orde Baru, proyek seni dan Graffiti di tempat-tempat umum dianggap efektif dalam menyampaikan pesan-pesan pembangunan yang ditetapkan pemerintah, menempatkan poster dan baliho berukuran besar secara strategis, bahkan dianggap sebagai sarana strategi Sebuah kota untuk menarik perhatian umum. Alhasil, pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan dengan lebih efektif.

Pergerakan Graffiti berlangsung hingga pertengahan 1990-an, dan gaya Graffiti masih sangat liar dalam bentuk cat semprot dan sapuan kuas. Namun, sekitar tahun 2000, Graffiti menemukan gaya baru di Indonesia dan merilis informasi dan teknologi untuk membuat berita dunia maya (internet) dapat diakses oleh masyarakat umum. Gerakan seni Graffiti ini dimulai terutama oleh mahasiswa seni rupa dari Jakarta, Bandung dan Yogyakarta. Karya Graffiti asing juga mempengaruhi seniman Graffiti Indonesia (juga dikenal sebagai bomber).

Graffiti menjadi terkenal di awal 1990-an, pada saat itu Graffiti diangkat oleh Alm. YB Mangun widjaja atau Romo Mangun menjadi salah satu bentuk kesenian dalam program Graffiti dan seni mural untuk perkampungan kumuh di pinggiran Kali Code, Jogjakarta. Bilik atau papan rumah-rumah di daerah itu pun tampil dengan tidak kumuh tetapi lebih segar dipandang.

d. Perkembangan Graffiti

Tristan Manco dalam jurnal Nirmana oleh Obed Bima Wicandra dan Sophia Novita Angkadjaja, menjelaskan bahwa Graffiti artistik juga mengacu pada modul tag (tulisan) yang disebabkan oleh bahasa visual estetika. Dari segi bentuk, Graffiti dibuat dengan menggunakan simbolisme (logo) atau kaligrafi. Ini biasa disebut oleh seniman jalanan sebagai simbol jalanan. Penggunaan tag sering digunakan untuk mewakili komunikasi visual dengan publik. Dengan demikian mudah untuk menemukan Graffiti yang tampaknya tidak bermakna. Tetapi jika Anda membaca dengan cermat melalui proses membaca Graffiti yang rumit, graffiti artistik memiliki banyak makna dalam pesan sosial.

Anda dapat menemukan Graffiti dengan bentuk berbeda yang memanfaatkan warna sebaik mungkin. Penggunaan warna ini mendukung pemilihan Graffiti yang dihasilkan. Sebagian besar warna yang digunakan adalah warna-warna cerah, dan warna-warna tersebut biasanya menyesuaikan dengan ruang yang ada. Perkembangan Graffiti kemudian muncul dalam kemasan lain, bersamaan dengan penyebaran budaya *hip-hop* dalam bentuk *fashion* dan *breakdance*, pengembangan teknologi informasi lain seperti *Master of Ceremony* (MC), *Disc Jockey* (DJ). seiring dengan kemajuan dunia, Graffiti-Graffiti yang muncul saat ini, selain cat semprot dan sapuan cat dengan kuas, ada sablon (*screen printing*), stencil, dan cungkil kayu (*woodcut*). Misalnya, dalam kasus sablon, foto direkatkan ke permukaan area yang diinginkan pada kertas perekat atau ditulis pada kertas perekat. Dalam dunia *street art*, penggunaan stiker ini disebut *slab tagging*. Sedangkan teknik stensil adalah teknik membuat rancangan

gambar dan menulis pada karton yang kemudian bagian tengah rancangan tersebut dibuang (dilubangi). Fungsi karton sebagai cetakan gambar dan tulisan. Pengaplikasian ini membutuhkan cat semprot (aerosol). Kemudian cat semprot disemprotkan ke karton berlubang untuk membuat bentuk yang diinginkan sesuai dengan desain yang dicetak. Cetak cukil kayu dibuat untuk cetak di atas kertas. Material yang digunakan biasanya berupa (*hardboard*) atau triplek. Sebelum melakukan pencungkilan, buat dulu polanya menggunakan gambar terbalik di atas papan atau triplek. Bagian yang dicungkil adalah bagian yang dicetak. Kemudian tinta diumpankan ke papan atau triplek. Langkah terakhir adalah mencetak di atas kertas lalu digosok dengan sendok sampai rata. Penggunaan teknik sablon, *stensil*, dan cukil kayu membuat produksi karya akan lebih mudah dikerjakan dengan jumlah tak terbatas tergantung pada jumlah kertas.

Makassar adalah salah satu kota di Sulawesi Selatan yang menunjukkan keberadaan seni grafiti. Dengan adanya bangunan-bangunan besar dan tembok-tembok jalanan yang menjadi salah satu media para pecinta seni untuk mengekspresikan bakatnya. Bukan hanya di gang-gang sempit, bahkan bangunan-bangunan kosong banyak terdapat coretan-coretan grafiti dengan berbagai teknik. Salah satunya dapat kita lihat di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar. Ada banyak coretan-coretan yang sangat menarik perhatian.

e. Kerangka Pikir

Seperti yang telah dikaji teori di atas, karya seni lukis merupakan identitas senimannya dalam mengekspresikannya ide dan konsep. Ada tiga komponen dalam proses pencipta seni sebagai landasan berkarya, komponen tersebut adalah tema, bentuk dan isi.

Berdasarkan dari landasan itu, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Sugiyono, (2008 : 15). Dalam arti lain yakni bagaimana cara memberikan pemaparan suatu objek berdasarkan kenyataan yang ada mengenai eksistensi seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Jalan Sultan Alauddin IV, Kota Makassar. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena berbagai alasan, diantaranya adalah sebagai berikut : lebih dekat dengan tempat tinggal, dan lebih mudah dijangkau karena setiap hari ke kampus melewati jalan yang sama, memperhatikan tembok jalanan dipenuhi dengan lukisan graffiti dan mural, sehingga saya tertarik ingin mengetahui seberapa jauh Eksistensi Seni Graffiti yg ada di jalan Alauddin IV ini.

Lokasi penelitian dapat dilihat pada denah lokasi penelitian berikut ini :



Gambar 3.8 Lokasi penelitian

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel

Menurut Setyosari, (2010: 108) Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Melihat judul tersebut maka variabel penelitian ini adalah “Eksistensi seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar”. Adapun keadaan variabel-variabel sebagai berikut:

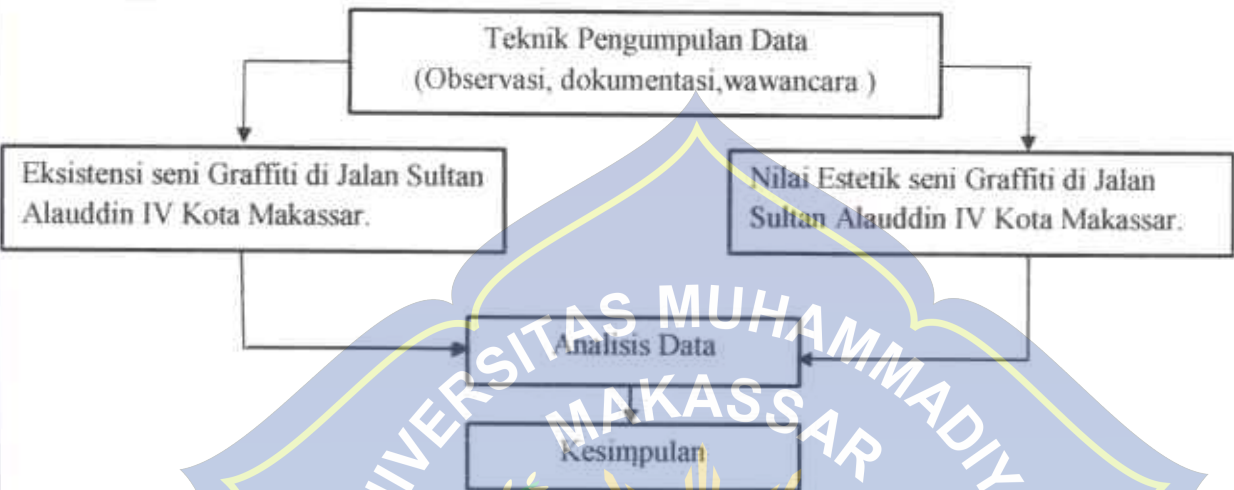
- a. Eksistensi seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar.
- b. Nilai Estetik seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar.

2. Desain Penelitian

Fungsi dari desain penelitian adalah untuk mengatur penelitian dan sebagai kerangka acuan dalam penelitian. Maka dari itu untuk membuat penelitian ini menjadi mudah dan baik haruslah memiliki desain penelitian yang baik pula.

Adapun bentuk desain penelitian ini digambarkan dalam skema di bawah

ini :



Skema 2. Desain Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu Eksistensi seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar. Maka dari itu untuk memperjelas arti dari variabel – variabel yang ada, maka pendefinisian dari maksud variabel sangat penting, variabel tersebut sebagai berikut:

1. Eksistensi seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar. Yang dimaksud disini adalah bagaimana Eksistensi seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar? Adapun bentuk-bentuknya berupa tulisan dan gambar di dinding atau tembok dengan menggunakan komposisi warna yang beragam.
2. Nilai Estetik Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar. Yang dimaksud disini adalah bagaimana Nilai Estetik Seni Graffiti di Jalan Sultan

Alauddin IV Kota Makassar? Adapun suasana yang terdapat dalam Seni Graffiti tersebut lebih banyak meniru gaya Graffiti barat yang didominasi warna terang dan berdimensi.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran atau permasalahan yang akan diteliti. Objek dari penelitian ini adalah Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penjelasan ketiga teknik ini diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Teknik ini digunakan dengan mengunjungi objek penelitian dan mengamatinya secara langsung untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi juga dapat disebut sebagai "pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya". Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1990: 211). Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data-data sebelumnya, diperlukan teknik dokumentasi sebagai alat pengumpul data yang bersifat dokumenter.

Sumber informasi dokumenter pada dasarnya semua adalah bentuk sumber informasi yang berkaitan dengan dokumentasi resmi dan tidak resmi.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dan dokumen atau catatan dengan menggunakan kamera untuk merekam, yang dapat dilakukan setiap waktu.

3. Wawancara

Teknik wawancara akan dilakukan untuk mengumpulkan keterangan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung pendapat-pendapat informan yang telah ditentukan yaitu wawancara kepada seniman-seniman akademik (dosen seni rupa) mengenai kualitas karya Seni Graffiti yang ada di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar. Adapun daftar pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Eksistensi Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar?
2. Bagaimanakah Nilai Estetik Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar?

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dianggap tepat menggunakan data lapangan (interpretasi data) untuk memberikan gambaran tentang masalah yang dibahas dalam penelitian dan dikembangkan berdasarkan teori-teori yang ada.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Dalam penelitian ini, pengolahan data mengacu pada hasil penelitian (observasi, praktik, dokumentasi) dengan mengorganisasikan data ke dalam

kategori, memilih item penelitian yang penting dan menarik kesimpulan. Ini adalah proses sistematis untuk meneliti dan mengumpulkan data. Agar mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara objektif tentang eksistensi seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dalam arti lain yakni bagaimana cara memberikan pemaparan suatu objek berdasarkan kenyataan yang ada mengenai eksistensi seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama dengan beberapa seniman akademik.

Pada kesempatan ini penulis mencoba menganalisis dan menelusuri karya seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar. Dengan memperhatikan kondisi seni Graffiti yang selama ini kita lihat belum menampakkan bentuk atau goresan yang memiliki keindahan serta daya tarik sebuah Kota, maka secara perlahan pekerja seni khususnya di Kota Makassar telah banyak memberikan perubahan dalam seni Graffiti, dalam hal ini sudah muncul berbagai bentuk atau karakter yang sudah memperhitungkan keindahan selain fungsi awal munculnya Graffiti sebagai bentuk protes atau kritik sosial khususnya di jalan Sultan Alauddin IV dan Kota Makassar pada umumnya. Dengan demikian penulis

mengangkat suatu tema “Eksistensi Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar.

Penganalisaan data dilakukan dengan cara yaitu hasil observasi, wawancara (*interview*), dokumentasi (foto) dikumpulkan lalu diadakan kategorisasi data dan interaksi analisis karya dengan merangkum data yang dianggap penting, kemudian disusun menjadi bagian-bagian untuk diperiksa kebenarannya dan selanjutnya diadakan penafsiran data. Observasi berjumlah 4 buah karya lukisan Graffiti yang ada di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar,

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang “Eksistensi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar” yang berdasarkan penyajian hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya. Oleh karena itu akan diuraikan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. **Bagaimana Deskripsi Tentang Eksistensi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar**
 - a. **Gambar 1**



Gambar 4.9. karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar
(Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)

b. Gambar 2



Gambar 4.10. karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar
(Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)

c. Gambar 3



Gambar 4.11. karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar
(Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)

d. Gambar 4



Gambar 4.12. karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar
(Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)

2. Bagaimana Nilai Estetik Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar

a. Gambar 1



Bentuk karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar

Susunan /struktur karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar

Gambar 4.13. karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar
(Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)

b. Gambar 2



Bentuk karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar

Susunan /struktur karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar

Gambar 4.14. karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar (Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)

c. Gambar 3

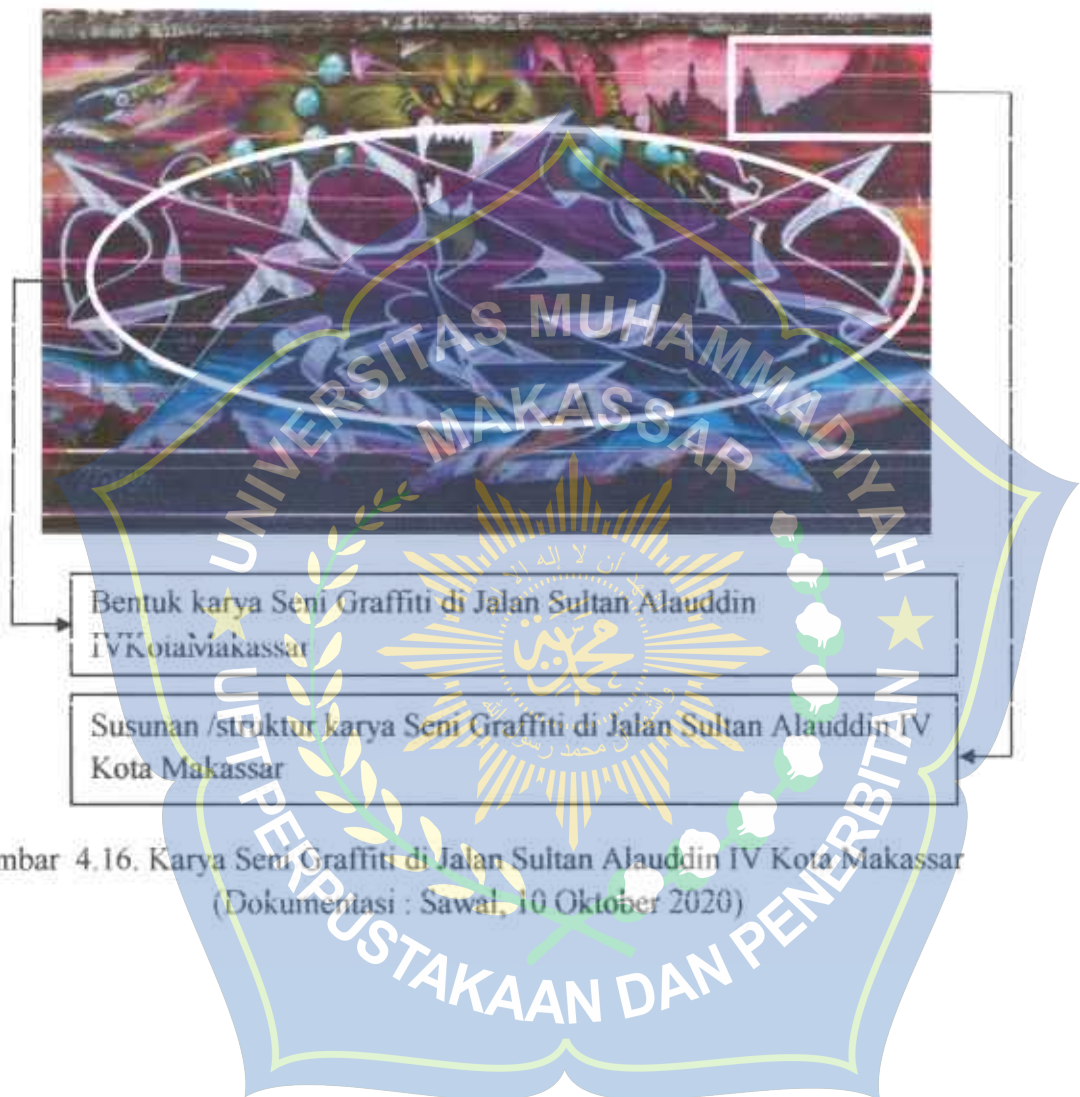


Bentuk karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar

Susunan /struktur karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar

Gambar 4.15. Karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar (Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)

d. Gambar 4



Gambar 4.16. Karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar
(Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)

B. Pembahasan

1. Wujud atau Rupa Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar

a. gambar i



Gambar 4.17. karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar
(Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)

Bentuk dari seni lukis grafiti tersebut di atas masih sistematis, masih hampir sama dengan objek lain, penggunaan warna sudah bagus dengan berbagai kombinasi warna, kuning, putih, jingga, hijau, dan warna biru yang mendominasi objek serta penggunaan warna jingga dan ungu sebagai kontur yang mempertegas bentuk grafiti. Secara umum bentuk grafiti tersebut menarik dan terlihat padat dengan penggunaan titik, garis, warna yang saling membutuhkan.

Susunan dari seni lukis graffiti tersebut diatas sudah hampir menunjukkan ekspresi bebas. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa objek masih hampir sama di tempat lain.

b. Gambar 2



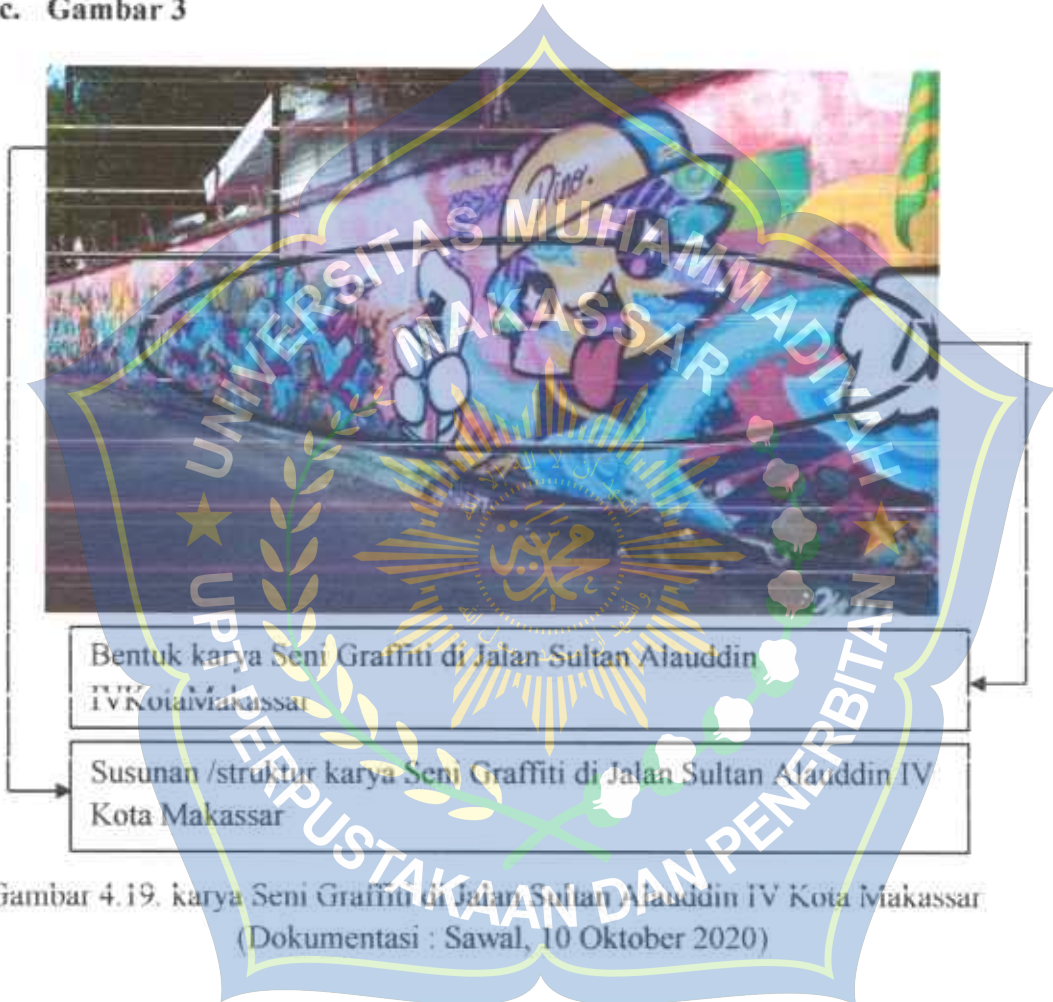
Gambar 4.18. karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar
(Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)

Bentuk dari seni lukis graffiti tersebut di atas masih sistematis, masih hampir sama dengan objek lain, perbedaanya hanya dari segi penggunaan warna yang diterapkan pada objek. Namun objek tersebut sudah terlihat menarik dan rapi dari aspek penerapan ruang dan garis yang saling melengkapi.

Susunan dari seni lukis graffiti tersebut di atas sudah hampir menunjukkan ekspresi bebas. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa objek masih hampir sama di tempat lain. Hanya penambahan kesan warna

kuning, jingga dan titik putih pada latar belakang objek sehingga susunan objek terlihat lebih jelas dan menarik.

c. Gambar 3



Gambar 4.19. karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar
(Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)

Bentuk dari seni lukis graffiti tersebut di atas masih sistematis, masih sama dengan objek lain, begitupun dengan penggunaan warna yang tampak sederhana, dengan banyak memanfaatkan ruang warna merah muda sebagai latar belakang dan warna biru yang mendominasi objek graffiti. Dari segi bentuk, garis, titik sudah bagus, dan sudah ada gaya dimensi.

Susunan dari seni lukis graffiti tersebut di atas masih tertata dalam artian belum menunjukkan ekspresi bebas. Susunan huruf juga sudah bagus, meskipun sebenarnya kesan dimensi yang coba diaplikasikan belum sepenuhnya tampak nyata, namun objek sudah terlihat menarik.

d. Gambar 4



Gambar 4.20. karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar
(Dokumentasi : Sawal, 10 Oktober 2020)

Bentuk dari seni lukis graffiti tersebut di atas masih sistematis, masih hampir sama dengan objek lain, namun kombinasi warna sudah menarik. Dari segi bentuk, garis sudah bagus, dengan memanfaatkan ruang kosong dengan tepat, membuat objek graffiti terlihat menarik dan sudah ada gaya dimensi.

Susunan dari seni lukis graffiti tersebut di atas sudah hampir menunjukkan ekspresi bebas. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa objek masih hampir sama di tempat lain. Namun secara keseluruhan susunan dari objek graffiti tersebut sudah saling melengkapi satu sama lain sehingga susunan sudah terlihat menarik.

2. Bobot atau isi Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar

a. Bentuk

Pendidikan kesenian yang kurang menyebabkan objek yang sering muncul di graffiti berupa tulisan-tulisan atau sandi yang hanya dipahami golongan tertentu. Biasanya karya ini menunjukkan ketidakpuasan terhadap keadaan sosial yang mereka alami. Meskipun Graffiti pada umumnya bersifat merusak dan menyebabkan tingginya biaya pemeliharaan kebersihan Kota, namun Graffiti tetap merupakan ekspresi seni yang harus dihargai. Ada banyak sekali seniman terkenal yang mengawali karirnya dari kegiatan Graffiti.

Bentuk seni Graffiti yang biasanya berupa coretan-coretan pada dinding yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk, dan volume untuk menuliskan kata, simbol, atau kalimat tertentu. Bentuknya juga tidak terlepas dari isi dan pesan seni grafiti itu sendiri, baik dari segi bentuk maupun berbagai elemen sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Lingkungan Hidup. Dimana seni Graffiti yang dipamerkan dapat menginspirasi dan menyentuh kesadaran umat manusia.

Dari pernyataan tersebut di atas maka bentuk dari Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar tersebut masih sistematis dan juga belum ada kebebasan dalam berekspresi karena masih meniru gaya Graffiti yang ada di tempat lain. Akan tetapi dari segi komposisi, baik itu warna, garis dan bentuk sudah bagus. Hanya saja bentuk simbol dan maknanya yang belum ada.

b. Susunan/struktur

Graffiti itu adalah sebuah seni lukis dan gambar yang sangat memperhatikan komposisi warna, garis, bentuk, dan volume untuk melukiskan kata, simbol, atau kalimat tertentu. Graffiti memang lebih condong menuliskan kata dibandingkan dengan objek gambar tertentu. Dalam bahasa Italia Graffiti disebut dengan *Graffiato* atau berasal dari bahasa Yunani, yakni *Graphem* yang berarti 'menulis'. Seni Graffiti memiliki fungsi tidak hanya berkomunikasi kepada orang lain, tetapi juga memperindah lingkungan masyarakat, seperti dinding di sebuah tanah kosong atau bangunan yang ditinggalkan. Selain itu, semua sifat dan kriteria estetika dari elemen dasar warna pada masalah kompleks niat artis yang dianggap berasal dari karya lain untuk mengkarakterisasi mereka sebagai seni.

Susunan dari Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV tersebut masih tertata, dan bukan ekspresi bebas akan tetapi masih berkarya dengan meniru gaya yang sudah ada. Seharusnya susunannya jangan terlalu

nampak kesamaan dengan gaya Graffiti yang ada di tempat lain. Terbukti bahwa semua karya yang ada di Jalan Sultan Alauddin IV tersebut susunannya serupa hal ini menandakan bahwa objek sudah diatur itu pun bukan konsep bebas.

c. Suasana

Pada dasarnya Graffiti tersedia sebagai bentuk aspirasi tentang kesenjangan sosial di lingkungan sekitar. Kadang Graffiti juga digunakan sebagai bahasa atau simbol yang cuma dimengerti sama beberapa kelompok sosial. Seni grafiti yang bagus selalu memberi tahu kita dua hal. Pertama secara teknis, bentuk, dan berbagai elemen visual seni grafiti. Salah satunya adalah bentuk, bentuk, format dan berbagai unsur visual dari seni Graffiti yang sangat estetis dan ekspresif, dan yang kedua adalah pesan yang merupakan isi dari seni Graffiti itu sendiri dalam konteks. Situasi politik, sosial dan ekonomi di mana seni Graffiti dipamerkan dapat menyentuh kesadaran hati nurani manusia. Jadi, selain indah, seni Graffiti yang berhasil dapat mengembangkan aspek kesadaran dari hati nurani, puitis, dan emosi yang lebih dalam di tengah absurditas tata kelola yang buruk dari politik, sosial, dan ekonomi.

Seni Graffiti seharusnya merespon suasana lingkungan, akan tetapi Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar ini tidak merespon keadaan lingkungan, ini semua karena masih dilandasi dengan pemikiran yang masih awam dan masih ekspresi personal.

d. Gagasan

Pengakuan Seni Graffiti oleh dunia seni adalah penting untuk beberapa alasan. Alasan tersebut karena politik, sosial, dan ekonomi mempengaruhi, dari dunia seni, pengakuan Seni Graffiti sebagai seni membantu untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman menyeluruh dari bentuk seni. Pengakuan ini mencegah generalisasi yang Graffiti semua vandalisme dan karena itu sesuatu yang harus selalu diberantas. Karena dalam kenyataannya, Seni Graffiti tidak perlu harus ilegal atau di dinding yang akan dianggap sebagai Seni Graffiti, meskipun secara filosofis, mungkin ini esensi murni dari bentuk seni. Yang penting adalah bahwa seni yang dihasilkan sesuai dengan gaya Seni Graffiti.

Graffiti adalah menulis, menggambar dan menoreh. Graffiti sebagai karya seni adalah seni menggambar, menulis, dan merepresentasikan berbagai bentuk, bentuk, dan karakter secara spontan dalam konteks situasi sosial dan kebudayaan setempat sehingga memiliki visualisasi yang unik. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar ini secara gagasan atau ide masih jauh. Tantangan secara ide atau gagasan tidak ada karena karya Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar ini masih tertata rapi dalam artian tidak ada kebebasan dalam berekspresi. Seni Graffiti seharusnya menunjukkan ekspresi bebas atau kreatif dalam hal gagasan, misalnya graffiti lokal atau graffiti lontara. Akan tetapi Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar ini kelemahannya masih seragam

dengan Graffiti yang ada di tempat lain, ini semua karena masih pengaruh internet, *copy paste*, bahkan masih meniru gaya Graffiti dari luar.

e. Pesan

Secara keseluruhan karya Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar ini tidak ada pesan selain ekspresi estetis. Suatu istilah geng Graffiti yaitu Graffiti yang berfungsi sebagai identifikasi daerah kekuasaan lewat tulisan nama geng, geng gabungan, para anggota geng, atau tulisan tentang apa yang terjadi di dalam geng itu. Begitupun Seni Graffiti yang ada di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar ini yang secara makna setiap karya tidak ada pesan yang disampaikan, akan tetapi Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar ini lebih menonjolkan identitas personal dan identitas kelompok. Secara umum hanya memperlihatkan unsur keindahan dan mempercantik lingkungan sekitar jalan Sultan Alauddin IV semata, hanya sebagai tontonan yang menarik sebagai sesuatu hal yang baru dan unik bagi masyarakat sekitar dan pengguna jalan yang melintasi jalan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Eksistensi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Bagaimana Eksistensi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar**

Susunan/struktur justru itu yang menjadi kekurangan dari Seni Graffiti yang ada di Jalan Sultan Alauddin IV ini karena masih seragam, pengaruh internet, *copy paste*, bahkan masih sama bentuknya yang dari luar. Akhirnya hasil karya ini secara ekspresi tidak murni lagi, sekalipun karya ini memang cukup bagus.

2. **Bagaimana Nilai Estetik Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar**

Suasana, gagasan, dan pesan, Seni Graffiti harusnya merespon suasana lingkungan, tetapi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV ini tidak merespon suasana lingkungan yang mungkin masih dilandasi dengan ekspresi personal. Dalam hal pesan juga hanya dalam tahap ekspresi estetik saja tidak ada pesan yang disampaikan akan tetapi hanya identitas personal, dan identitas kelompok.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas tentang “Eksistensi Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar”, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Karya Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar ini juga pantas diapresiasi, sekalipun banyak kekurangan tapi justru membantu memotivasi untuk penataan Kota makassar yang jauh lebih indah lagi.
2. Untuk generasi selanjutnya senantiasa berkarya dengan tetap menjadikan budaya lokal yang pantas untuk dipertahankan melalui karya seni, khususnya Seni Graffiti.
3. Keterbatasan peneliti yang tidak bisa diungkapkan tentang Eksistensi Seni Graffiti di jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar, agar kiranya menjadi tugas bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2007. *Analisis Eksistensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (<http://kurcacibesar.wordpress.com>).
- Andrianto, Andi. 2009. "Graffiti, Simbol Perlawanan Kota" (http://www.suara merdeka.com/smcetak/index.php?fuseaction=beritacetak.detailberitacetak &id_beritacetak=58125; diakses 25/03/2012 22:16:13).
- Aprilia,Ade.model huruf graffiti (<http://adeprl.blogspot.com/2017/09/model-model-huruf-graffiti-graffiti.html>) Diakses pada 27 April 2020 pukul 20.23
- Barry, Syamsul.2008. "*Jalan Seni Jalanan Yogyakarta*" Yogyakarta: Penerbit Studium,hal.31
- Blogger.Graffiti.(<http://mendesain-super-cepat.blogspot.com/2011/07/jenis-jwnis-graffiti.html>) Diakses pada 29 April 2020 pukul 23.00
- B.S. Mayers.1993. "The History of Art", dalam Human Sahman, *Mengenal Dunia Seni Rupa*, (Semarang: IKIP Semarang Press).
- Chaffe, Lyman G.1993.*Political Protest and Street art: Popular Tools for Democratization in Hispanic Countries*. Westport: Greenwood Publishing Group,Inc. (<http://kurcacibesar.wordpress.com>)
- Dake, Denis. 2005. "Aesthetic Theory" (Dalam Handbook of Visual Communication:Theory,Methods.and Media, Ken Smith dkk, New Jersey:Lawrence Erlbaum Associates,inc, hal 7
- Ganz, Nicholas.2004."*Graffiti World: Street Art from Five Continents*".New York: Harry N. Abrams Incorporated,hal.6-9
- http://fportfolio.petra.ac.id/user_files/02032/POLITIK%20IDENTITAS%20GRAFFITI.PDF; diakses 24/03/2012 21:31:26).
- <https://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-estetis> Diakses 29 April 2020 23.00
- Muttaqin, Muhammad Iqbal.2009."*Kromonisasi Vandalisme*" *Siasat Seni Komunitas Jogja Graffiti dalam Merebut Ruang Publik*".Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.hal. 31-32
- Sanento, Yuliman,2001.*Dua Seni Rupa* (Jakarta:Kalam).
- Setyosari, Punaji, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Subiantoro, Benny. 2011. *Mengenal Dasar Pendidikan Seni Rupa (Seni Budaya) untuk SMP*:Makassar.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susanto Mike. 2002. *diksirupa*. Yogyakarta: Kanasius

Wicandra, Obed Bima. 2006. "Graffiti di Indonesia: Sebuah Politik Identitas Ataupun Tren? Kajian Politik Identitas pada Bomber di Surabaya" dalam *Jurnal Nirmana* Vol. 8, No. 2, Juli 2006, hal. 51-57

Wicandra, Obed Bima, dan Nophia Novita Angkadjaja. 2005. "Efek Ekologi Visual dan Sosio Kultural Melalui Graffiti Artistik di Surabaya" dalam *Jurnal Nirmana* Vol. 7, No. 2, 2005, hal. 100





FORMAT WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Wawancara ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data-data otentik dalam penelitian ini. Adapun proses pertanyaan dalam format wawancara yang akan diajukan oleh peneliti adalah yang berkaitan dengan sasaran penelitian tentang, yaitu: Eksistensi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar.

B. Pembahasan

Wawancara terhadap narasumber tentang Eksistensi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar, dalam hal ini, dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan kriteria sebagai berikut, antara lain:

1. Riwayat hidup narasumber
2. Bagaimana Eksistensi Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar?
3. Bagaimana Nilai Estetik Seni Graffiti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar?

TABEL HASIL WAWANCARA

Nama : Dr. Moh Thamrin Mappalahere, M.Pd
 Tempat : Perumahan Gowa Lestari Blok.A2/19 Sungguminasa Kab. Gowa
 Hari dan Tanggal : Kamis, 15 Oktober 2020
 Waktu : 20.00 – 21.00
 Wawancara : Riwayat hidup Dr. Moh Thamrin Mappalahere, M.Pd

NO	PENELITI	NARASUMBER	HASIL WAWANCARA
1.	Siapa nama asli bapak?	Nama asli saya Dr. Moh Thamrin Mappalahere, M.Pd	Nama Dr. Moh Thamrin Mappalahere, M.Pd
2.	Tempat tanggal lahir bapak dimana? Apakah bapak asli Makassar?	Saya lahir di Ujung Pandang pada tanggal 6 September 1954	Tempat dan tanggal lahir, Ujung Pandang 6 September 1954
3.	Bapak anak ke berapa dari berapa bersaudara?	Saya anak ke 3 dari 7 bersaudara	Anak ke 3 dari 7 bersaudara
4.	Siapa nama istri bapak?	Dra. H. Gawarti, M.Pd	Dra. H. Gawarti, M.Pd
5.	Bapak sekarang mempunyai anak berapa?	Anak saya ada 4, 2 laki-laki 2 perempuan	4 anak, 2 laki-laki 2 perempuan
6.	Pengalaman apa saja yang telah diraih selama berkecimpung didunia seni?	Saya pada Tahun 1984-1988 mengajar di SD, SLTP, dan SMA Yayasan Perguruan Islam Athira Makassar, Tahun 1986-1989 Ketua Seniman Sele'bassi Sulawesi Selatan, Tahun 1986-1989 Sekretaris Dewan Kesenian Makassar, Tahun 1989-1990 Sekretaris PGRI Komisariat IKIP Ujung Pandang, Tahun 1991-1994 Anggota Perhimpunan Anggrek	1. Tahun 1984-1988 mengajar di SD, SLTP, dan SMA Yayasan Perguruan Islam Athira Makassar. 2. Tahun 1986-1989 Ketua Seniman Sele'bassi Sulawesi Selatan. 3. Tahun 1986-1989 Sekretaris Dewan Kesenian

		Indonesia, Tahun 2008-2011 Wakil Dekan III Fakultas Seni dan Desain UNM, Tahun 2018-2020 Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Program Magister (S2) UNM.	Makassar. 4. Tahun 1989-1990 Sekretaris PGRI Komisariat IKIP Ujung Pandang. 5. Tahun 1991-1994 Anggota Perhimpunan Anggrek Indonesia. 6. Tahun 2008-2011 Wakil Dekan III Fakultas Seni dan Desain UNM. 7. Tahun 2018-2020 Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Program Magister (S2) UNM.
7.	Prestasi apa saja yang pernah diraih selama ini?	Saya dulu pertama kali ikut lomba pada Tahun 1980 juara 1 lomba melukis se-kotaMadya Ujung Pandang, Tahun 1981 juara 1 lomba cerita bergambar se-Kotamadya Ujung Pandang, Tahun 1982 juara 1 lomba desain poster lalu lintas se-Kotamadya Ujung Pandang, Tahun 1983 juara 1 lomba seni lukis antar mahasiswa FPBS IKIP Ujung pandang, Tahun 1983 juara 1 lomba seni lukis antar mahasiswa perguruan tinggi Sulawesi Selatan, Tahun 1984 juara 1 lomba seni lukis antar	1. Tahun 1980 juara 1 lomba melukis se-kotaMadya Ujung Pandang. 2. Tahun 1981 juara 1 lomba cerita bergambar se-Kotamadya Ujung Pandang. 3. Tahun 1982 juara 1 lomba desain poster lalu lintas se-Kotamadya Ujung Pandang. 4. Tahun 1983 juara 1 lomba seni lukis antar mahasiswa FPBS

perguruan tinggi se-Indonesia Timur jenis realis, Tahun 1984 juara 1 lomba seni lukis antar perguruan tinggi se-Indonesia Timur jenis abstrak, Tahun 1984 juara 1 lomba seni lukis antar perguruan tinggi se-Sulawesi Selatan, Tahun 1986 juara 1 lomba poster lingkungan se-Indonesia, Tahun 1989 juara 1 lomba desain logo 25 tahun IKIP Ujung Pandang, Tahun 1990 juara 1 lomba desain poster Pariwisata Sulawesi Selatan, Tahun 1992 juara 1 lomba seni lukis se-Sulawesi Selatan, Tahun 1993 juara 1 lomba poster lingkungan Tingkat Nasional se-Indonesia, Tahun 1994 juara 1 lomba desain logo Politeknik Pertanian se-Indonesia, Tahun 1996 juara 1 lomba Festival Dekorasi Buah Tingkat Nasional di Cileungsi Bogor, Tahun 1997 juara II Festival Dekorasi Buah Tingkat Nasional di Cileungsi Bogor, Tahun 2002 mewakili Sulawesi Selatan pada pameran Nusantara di Galeri Nasional, Tahun 2004 wakil Sulawesi Selatan pada pameran Seni Rupa di Tokyo Jepang, Tahun 2004 Dosen teladan Tingkat Universitas Negeri Makassar, Tahun

- IKIP Ujung pandang.
5. Tahun 1983 juara 1 lomba seni lukis antar mahasiswa perguruan tinggi Sulawesi Selatan.
 6. Tahun 1984 juara 1 lomba seni lukis antar perguruan tinggi se-Indonesia Timur jenis realis.
 7. Tahun 1984 juara 1 lomba seni lukis antar perguruan tinggi se-Indonesia Timur jenis abstrak.
 8. Tahun 1984 juara 1 lomba seni lukis antar perguruan tinggi se-Sulawesi Selatan.
 9. Tahun 1986 juara 1 lomba poster lingkungan se-Indonesia.
 10. Tahun 1989 juara 1 lomba desain logo 25 tahun IKIP Ujung Pandang.
 11. Tahun 1990 juara 1 lomba desain poster Pariwisata

	2004 pengabdian terbaik 1 Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM, Tahun 2009 juara 1 lomba desain Patung Bandara Sultan Hasanuddin Tingkat Nasional, Tahun 2009 penyaji terbaik 1 pada persentase Vocer DP2M DIKTI antar Dosen Perguruan Tinggi se-Indonesia, Tahun 2010 Wakil Sulawesi Selatan pada pameran Nusantara Sentani Papua.	Sulawesi Selatan. 12. Tahun 1992 juara 1 lomba seni lukis se-Sulawesi Selatan. 13. Tahun 1993 juara 1 lomba poster lingkungan Tingkat Nasional se-Indonesia. 14. Tahun 1994 juara 1 lomba desain logo Politeknik Pertanian se-Indonesia. 15. Tahun 1996 juara 1 lomba Festival Dekorasi Buah Tingkat Nasional di Cileungsi Bogor. 16. Tahun 1997 juara 1 Festival Dekorasi Buah Tingkat Nasional di Cileungsi Bogor. 17. Tahun 2002 mewakili Sulawesi Selatan pada pameran Nusantara di Galeri Nasional. 18. Tahun 2004 wakil Sulawesi Selatan pada pameran Seni Rupa di Tokyo Jepang. 19. Tahun 2004
--	--	--

			Dosen teladan Tingkat Universitas Negeri Makassar. 20. Tahun 2004 pengabdian terbaik 1 Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM. 21. Tahun 2009 juara 1 lomba desain Patung Bandara Sultan Hasanuddin Tingkat Nasional. 22. Tahun 2009 penyaji terbaik 1 pada persentase Vocer DP2M DIKTI antar Dosen Perguruan Tinggi se- Indonesia. 23. Tahun 2010 Wakil Sulawesi Selatan pada pameran Nusantara Sentani Papua.
8.	Apa kesibukan bapak saat ini?	Selain mengajar saya biasa mendesain, desain rumah, patung dll. Segala macam yang bergerak dibidang seni.	Mengajar, desain, dan bergerak dibidang seni lainnya.

Nama : Dr. Moh Thamrin Mappalahere, M.Pd
 Tempat : Perumahan Gowa Lestari Blok A2/19 Sungguminasa Kab. Gowa
 Hari dan Tanggal : Kamis, 15 Oktober 2020
 Waktu : 20.00 – 21.00
 Wawancara : Eksistensi Seni Grafitti di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar

NO	PENELITI	NARASUMBER	HASIL WAWANCARA
1.	Bagaimana tanggapan bapak tentang Eksistensi Seni Grafitti yang ada di Kota Makassar	Menurut saya Eksistensi Seni Grafitti yang ada di Kota Makassar merupakan sesuatu yang harus diakui keberadaanya di Kota Makassar sebagai karya seni yang terdapat pada dinding tembok perumahan, ruko, bengkel, lorong bahkan kampus. Seni grafitti di Kota Makassar merupakan ajang perebutan ruang publik bagi bomber grafitti dan berusaha mengaktualisasikan diri mereka agar dikenal atau populer.	Eksistensi Seni Grafitti yang ada di Kota Makassar merupakan sesuatu yang harus diakui keberadaanya di Kota Makassar sebagai karya seni yang terdapat pada dinding tembok perumahan, ruko, bengkel, lorong bahkan kampus. Seni grafitti di Kota Makassar merupakan ajang perebutan ruang publik bagi bomber grafitti dan berusaha mengaktualisasikan diri mereka agar dikenal atau populer.
2.	Bagaimana tanggapan bapak tentang Nilai Estetik Seni Grafitti yang ada di Kota Makassar	Nilai estetikanya sangat menarik karna membentuk lewat huruf/abjad dengan berbagai bentuk, bisa 3D, bayangan-bayangan, kartun dan sebagainya.	Sangat menarik karena membentuk lewat huruf/abjad dengan berbagai bentuk, bisa 3D, bayangan, kartun dan sebagainya.
3.	Bagaimana melihat sebuah Grafitti yang dianggap bagus menurut bapak?	Memenuhi kriteria pembuatan grafitti, yaitu harmonisasi artistik, teknik, kreativitas, dan penyelesaian.	Memenuhi kriteria pembuatan grafitti, yaitu harmonisasi artistik, teknik, kreativitas, dan penyelesaian.

4.	Apa ciri khas dari beberapa Grafitti yang terdapat di Jalan Sultan Alauddin IV?	Pewarnaannya beda dari grafitti yang dari luar, blok-blok huruf/abjad, dan kreatifitasnya yang membuat cirinya berbeda.	Pewarnaannya beda dari grafitti yang dari luar, blok-blok huruf/abjad, dan kreatifitasnya yang membuat cirinya berbeda.
5.	Menurut bapak, apakah tujuan dari pembuatan Grafitti di Kota Makassar?	Membuat kreatifitas seniman jadi berkembang/maju, mengekspresikan tentang karya seni, dan menambah keindahan kota.	1. Membuat kreatifitas seniman jadi berkembang/maju 2. Mengekspresikan tentang karya seni 3. Menambah keindahan kota.
6.	Menurut bapak apakah seni grafitti dapat memperindah sebuah bangunan atau lorong?	Menurut saya sangat bisa tergantung posisi dan tempatnya.	Bisa tergantung posisi dan tempatnya.
7.	Menurut bapak, apakah semua masyarakat di Kota Makassar mendukung kegiatan atau pembuatan Grafitti?	Menurut saya tidak, karena sebagian masyarakat di Kota Makassar masih belum menerima seni grafitti sebagai suatu karya seni, masyarakat secara umum masih menganggap itu sebuah vandalisme, atau mengotori tembok-tembok ruko, bangunan ataupun jembatan.	Sebagian masyarakat di Kota Makassar masih belum menerima seni grafitti sebagai suatu karya seni, masyarakat secara umum masih menganggap itu sebuah vandalisme, atau mengotori tembok-tembok ruko, bangunan ataupun jembatan.
8.	Apakah menurut bapak, Grafitti harus merespon suasana lingkungan atau budaya setempat?	Menurut saya itu harus agar masyarakat dilingkungan tersebut merasa berantusias dan gembira.	Harus agar masyarakat dilingkungan tersebut merasa berantusias dan gembira.
9.	Apakah bapak pernah melihat Grafitti yang mendukung suasana lingkungan atau budaya lokal masyarakat disekitarnya?	Banyak bahkan dilombakan, saya sering menjadi juri salah satu contohnya di lapangan Sultan Hasanuddin.	Banyak bahkan dilombakan, saya sering menjadi juri salah satu contohnya di lapangan Sultan Hasanuddin.
10.	Menurut bapak, faktor	Menurut saya dengan	Dengan tidak

	apa yang menghambat proses pembuatan grafiti di kota Makassar?	tidak tersedianya tempat atau fasilitas ruang yang mereka jadikan ajang popularitas seni grafiti dan sebagian masyarakat belum menerima seni grafiti sebagai karya seni. Masyarakat secara umum masih menganggap vandalisme atau mengotori dinding dan seni grafiti dianggap hanya sebagai coretan tembok belaka yang tidak mempunyai makna termasuk instansi pemerintah belum memberikan fasilitas ruang sebagai suatu karya seni.	tersedianya tempat atau fasilitas ruang yang mereka jadikan ajang popularitas seni grafiti dan sebagian masyarakat belum menerima seni grafiti sebagai karya seni. Masyarakat secara umum masih menganggap vandalisme atau mengotori dinding dan seni grafiti dianggap hanya sebagai coretan tembok belaka yang tidak mempunyai makna termasuk instansi pemerintah belum memberikan fasilitas ruang sebagai suatu karya seni.
11.	Apa pemerintah Kota Makassar mendukung dari pembuatan grafiti pada tempat tertentu?	Mendukung, hanya saja lahannya tidak ada yang disediakan.	Pemerintah kota Makassar mendukung kegiatan grafiti tetapi tidak menyediakan tempat untuk kegiatan grafiti.
12.	Apakah ada ruang khusus yang disiapkan pemerintah terhadap karya grafiti di Kota Makassar?	Untuk saat ini saya belum menemukan ruang khusus yang disediakan instansi pemerintah untuk para bomber di Kota Makassar mungkin karena instansi pemerintah saya rasa belum menerima seni grafiti sebagai suatu karya seni.	Belum ada ruang khusus yang disediakan instansi pemerintah untuk para bomber di Kota Makassar. Karena instansi pemerintah belum menerima seni grafiti sebagai suatu karya seni.
13.	Bagaimana pandangan bapak tentang para pembuat Graffiti di Kota Makassar?	Sangat berkembang pesat dan bahkan membuat kelompok-kelompok.	Sangat berkembang pesat dan bahkan membuat kelompok-kelompok.
14.	Apa pendapat bapak	Menurut saya pribadi	Perkembangan seni

tentang Grafitti yang ada di Kota Makassar?	perkembangan seni grafitti di Kota Makassar sangat baik bahkan bisa disejajarkan dengan seni grafitti yang ada di kota-kota besar lainnya di Indonesia. Seni grafitti yang ada di Kota Makassar baik teknik maupun cara mewarnainya sudah memiliki kualitas dengan gambar grafitti yang ada di Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan dari keberadaan grafitti tidak hanya pada dinding tembok saja tetapi sudah merambah ke cafe, distro, sepatu, mobil, motor, dan sebagainya.	grafitti di Kota Makassar sangat baik bahkan bisa disejajarkan dengan seni grafitti yang ada di kota-kota besar lainnya di Indonesia. Seni grafitti yang ada di Kota Makassar baik teknik maupun cara mewarnainya sudah memiliki kualitas dengan gambar grafitti yang ada di Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan dari keberadaan grafitti tidak hanya pada dinding tembok saja tetapi sudah merambah ke cafe, distro, sepatu, mobil, motor, dan sebagainya.
---	---	---

RIWAYAT HIDUP



Sawal Markus, lahir di kalosi, Kabupaten Enrekang (Massenrempulu) pada tanggal 13 Februari 1994, anak kedua dari dua bersaudara buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Ayahanda Markus dan Nurhayati.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2000 di SDN 120 Baroko, Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2007, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMPN 2 Alla, Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMKN 1 Enrekang pada jurusan Audio Video dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2013, pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada jurusan Pendidikan Seni Rupa Program Strata Satu (S1).

Berkat doa orang tua dan keluarga serta bantuan teman-teman dan semua pihak yang membantu akhirnya penulis memperoleh gelar S1 setelah berhasil menyusun skripsi yang berjudul "Eksistensi Seni Graffiti Di Jalan Sultan Alauddin IV Kota Makassar".

AWAL MARKUS MUHAMMADIYAH 10541064213

by Tahap Skripsi.



on date: 28-Jun-2021 07:55AM (UTC+0700)

on ID: 1612981284

e: syawal_PERBAIKAN_PLAGIAT_3_2.docx (1.46M)

unt: 5943

r count: 37813

QUALITY REPORT

0%
ORIGINALITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

digilib.uinsby.ac.id

9%

digilibadmin.unismuh.ac.id

4%

ejournals.undip.ac.id

3%

id.123dok.com

3%

